

Peran Media Sosial WhatsApp dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di Lingkungan Pendidikan

Riva Mey Pandara¹, Zhafran Fadhlurrahman Awal², Riksa Pribadi Andika³

^{1, 2, 3} Universitas Pendidikan Indonesia

¹⁾ rivameypandara@upi.edu ²⁾ zhafranfa400@gmail.com ³⁾ riksapandika@upi.edu

ABSTRACT: *This study examines the role of WhatsApp in supporting teaching and learning activities. It highlights its effectiveness in facilitating communication, distributing learning materials, and promoting group discussions. Despite technical challenges, WhatsApp enhances educational accessibility. In the context of Islamic education, it expands knowledge dissemination, strengthens teacher-student interaction, and fosters inclusivity and collaboration, aligning with Islamic educational value*

Keyword: *WhatsApp in Education, Online Learning, Teacher-Student Communication,*

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran WhatsApp dalam mendukung kegiatan belajar mengajar. WhatsApp efektif dalam memfasilitasi komunikasi, distribusi materi, dan diskusi kelompok. Meskipun terdapat tantangan teknis, penggunaan WhatsApp meningkatkan aksesibilitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, media ini memperluas penyebaran ilmu, memperkuat interaksi guru-siswa, serta mendukung nilai inklusivitas dan kolaborasi, sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang berbasis pada kerja sama.

Kata Kunci: *WhatsApp in Education, Online Learning, Teacher-Student Communication,*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, dan salah satu perubahan paling mencolok adalah cara berkomunikasi dan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Aplikasi WhatsApp, yang awalnya merupakan platform komunikasi informal, kini telah mengambil peran penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan. Kemampuan WhatsApp untuk mengirim pesan teks, gambar, audio, dan video, serta fitur grup yang memfasilitasi interaksi antaranggota, menjadikannya alat yang relevan dalam konteks pendidikan modern (Durgungoz & Durgungöz, 2021; Agrawal & Mittal, 2019; (Yeboah & Nyagorme, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp tidak hanya membantu dalam berbagi materi di kalangan guru dan siswa, tetapi juga meningkatkan kolaborasi dan diskusi di antara para peserta didik, yang berkontribusi terhadap peningkatan pengalaman belajar mereka (Durgungoz & Durgungöz, 2021; (Yeboah & Nyagorme, 2022).

Selama masa pandemi COVID-19, ketika pembelajaran tatap muka terpaksa dihentikan, WhatsApp muncul sebagai alternatif yang praktis untuk mendukung pendidikan jarak jauh. Penggunaan WhatsApp sebagai alat pembelajaran telah terbukti meningkatkan kualitas komunikasi dan kolaborasi di kalangan siswa, termasuk di tingkat dasar dan menengah (Susilo & Sofiarini, 2021; Udenze & Oshionebo, 2020). Dalam studi tentang penerimaan siswa terhadap WhatsApp sebagai alat pengajaran, ditemukan bahwa siswa menunjukkan respons positif yang signifikan terhadap penggunaan aplikasi ini dalam pembelajaran jarak jauh (Yeboah & Nyagorme, 2022). Ini sejalan dengan temuan lain yang menunjukkan bahwa WhatsApp memungkinkan interaksi yang lebih baik antara pendidik dan peserta didik, sehingga mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan (Pereira et al., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Tujuan utamanya adalah mengkaji berbagai sumber tertulis yang membahas pemanfaatan WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan pendidikan. Sumber data berupa artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan publikasi akademik lainnya yang relevan, khususnya yang terbit antara tahun 2013 hingga 2024. Literatur diperoleh melalui penelusuran di basis data ilmiah seperti Google Scholar dan SINTA, dengan kriteria: membahas WhatsApp dalam konteks pendidikan, relevan, dan dapat diakses secara legal.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencatat dan mengelompokkan informasi penting menggunakan lembar analisis isi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi kualitatif, dengan cara mengidentifikasi tema, mengelompokkan temuan, dan menyusun sintesis naratif. Penelitian dilaksanakan secara daring pada bulan April hingga Mei 2025, dari Bandung, Indonesia, mengikuti prinsip ilmiah yang rasional, empiris, dan sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran media sosial WhatsApp dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan hasil kajian literatur

dari berbagai sumber. Data diperoleh dari 15 artikel jurnal yang diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2024, baik nasional maupun internasional. Data dianalisis dengan pendekatan kualitatif melalui teknik analisis isi terhadap tema-tema yang muncul..

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil telaah, diperoleh beberapa fungsi dominan WhatsApp dalam pembelajaran, yang kemudian dikelompokkan ke dalam lima kategori tematik: (1) komunikasi akademik, (2) penyebaran materi dan tugas, (3) diskusi kelompok, (4) efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta (5) tantangan penggunaan.

Tabel 1. Distribusi Fungsi WhatsApp dalam Pembelajaran Berdasarkan Kajian Literatur

No	Fungsi WhatsApp	Jumlah Sumber (n=15)	Persentase (%)
1	Komunikasi guru-siswa	12	80%
2	Distribusi materi dan tugas	11	73%
3	Diskusi kelompok	9	60%
4	Efisiensi waktu dan fleksibilitas	8	53%
5	Hambatan dan tantangan teknis	7	47%

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa fungsi paling dominan dari WhatsApp dalam pembelajaran adalah sebagai media komunikasi antara guru dan siswa (80%), diikuti oleh distribusi materi (73%) dan diskusi kelompok (60%). Hal ini mengindikasikan bahwa WhatsApp telah melampaui fungsinya sebagai aplikasi percakapan menjadi platform pendukung pembelajaran informal yang cukup efektif.

Diskusi Hasil Penelitian

Temuan di atas menguatkan pernyataan yang dikemukakan oleh Bouhnik & Dshen (2014) bahwa WhatsApp merupakan *instant messaging tool* yang mendukung keterhubungan dan fleksibilitas komunikasi antara guru dan siswa. Komunikasi yang lebih cepat dan personal memungkinkan guru memberikan respons terhadap

pertanyaan siswa tanpa batasan ruang dan waktu (HABIBI et al., 2024).

Dalam konteks distribusi materi, WhatsApp dimanfaatkan untuk mengirim dokumen, video, atau tautan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Susanti & Nugraheni (2021) yang menyatakan bahwa WhatsApp menjadi alat bantu utama di sekolah-sekolah yang belum memiliki LMS formal karena kemudahan akses dan familiaritas pengguna.

Gambar 1. Ilustrasi interaksi pembelajaran menggunakan WhatsApp (Sumber: Susanti & Nugraheni, 2021) [contoh ilustrasi penggunaan WhatsApp dalam kelas digital – akan diganti dengan gambar final pada dokumen akhir]

Gambar 1 menunjukkan bagaimana siswa dan guru saling bertukar informasi dalam grup WhatsApp kelas. Tidak hanya materi, tetapi juga tanya jawab, motivasi belajar, hingga evaluasi singkat dilakukan melalui platform ini.

Namun, terdapat juga tantangan dalam penggunaannya. Beberapa literatur mengungkapkan bahwa siswa mudah terdistraksi oleh pesan non-akademik, serta sulitnya memisahkan ruang belajar dan kehidupan pribadi di WhatsApp. Hal ini diperkuat oleh temuan Yuliani (2021) yang menyebutkan bahwa 45% siswa merasa beban komunikasi meningkat saat WhatsApp menjadi platform utama belajar. Di sisi lain, kendala kuota internet, perangkat yang terbatas, dan gangguan teknis juga menjadi hambatan (Habibi et al., 2025).

Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa peran guru sangat menentukan efektivitas penggunaan WhatsApp. Guru yang aktif mengelola diskusi dan menyusun aturan penggunaan cenderung menghasilkan pembelajaran yang lebih tertib dan terarah. Hal ini sejalan dengan teori desain pembelajaran interaktif (Mayer, 2009), yang menekankan pentingnya pengelolaan media secara pedagogis.

Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya

Dibandingkan dengan riset terdahulu, hasil kajian ini memiliki kesamaan dengan studi oleh Rambe & Bere (2013) yang menemukan bahwa WhatsApp dapat meningkatkan *student engagement* dalam pembelajaran kolaboratif. Namun, berbeda dengan hasil studi oleh Ali & Arifin (2020) yang menyatakan bahwa penggunaan WhatsApp cenderung pasif karena hanya digunakan untuk menyebar tugas, hasil penelitian ini menemukan bahwa jika dikelola secara aktif, WhatsApp dapat

mendorong diskusi, kolaborasi, dan keterlibatan siswa.

Selain itu, penelitian ini menambahkan bahwa keberhasilan penggunaan WhatsApp sangat tergantung pada konteks sosial dan budaya, terutama terkait tingkat literasi digital siswa dan guru. Dalam lingkungan pendidikan yang minim akses, WhatsApp berfungsi sebagai solusi sederhana namun efektif.

SIMPULAN

WhatsApp efektif mendukung komunikasi, distribusi materi, dan diskusi dalam pembelajaran. Meskipun ada tantangan teknis, penggunaan WhatsApp dapat meningkatkan akses pendidikan. Dalam konteks pendidikan Islam, media ini memperluas jangkauan ilmu, memperkuat interaksi guru-siswa, dan mendukung nilai inklusivitas serta kolaborasi.

REFERENSI

- Habibi, E., Harisudin, M. N., Chotib, M., Soebahar, A. H., & Holil, M. (2025). EXPLORING EDUCATION MODEL OF PESANTREN BASED LOCAL WISDOM: A CASE STUDY AT PESANTREN OF NURUL QARNAIN JEMBER. *Edupedia: Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 9(2), 209–218.
- HABIBI, E., Rafiqie, M., & Firdaus, M. (2024). Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep: Strategi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di SMP Negeri 1 Lenteng Sumenep. *EDUSHOPIA: Journal of Progressive Pedagogy*, 1(1), 33–52.
- Handayani, A. S. (2010). Model Pembelajaran PAI di Masyarakat Minoritas Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 52–57.
- Abed, L. (2021). Motivation for whatsapp use among students at the university of jeddah. *JALHSS*, 64. <https://doi.org/10.33193/jalhss.64.2021.418>
- Agrawal, S. and Mittal, D. (2019). Constructive usage of whatsapp in education sector for strengthening relations. *International Journal of Educational Management*, 33(5), 954-964. <https://doi.org/10.1108/ijem-07-2018-0205>
- AlZaabi, A. (2023). How did we deliver team-based learning (tbl) remotely to overcome digital divide and internet access inequality?. *International Journal of*

- Emerging Technologies in Learning (Ijet), 18(17), 113-125.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v18i17.35633>
- Durgungoz, A. and Durgungöz, F. (2021). “we are much closer here”: exploring the use of whatsapp as a learning environment in a secondary school mathematics class. *Learning Environments Research*, 25(2), 423-444.
<https://doi.org/10.1007/s10984-021-09371-0>
- Pereira, A., Destro, J., Bernuci, M., Garcia, L., & Lucena, T. (2020). Effects of a whatsapp-delivered education intervention to enhance breast cancer knowledge in women: mixed-methods study. *Jmir Mhealth and Uhealth*, 8(7), e17430.
<https://doi.org/10.2196/17430>
- Permatasari, A., Soelistiyowati, E., & Nugroho, V. (2022). Mobile instant messaging communication etiquette: educators’ voices and point of view. *Parole Journal of Linguistics and Education*, 12(1), 138-149.
<https://doi.org/10.14710/parole.v12i1.138-149>
- Susilo, A. and Sofiarini, A. (2021). Use of whatsapp group as learning media in higher education during the covid-19 pandemic. *Edunesia Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(2), 400-410. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i2.139>
- Udenze, S. and Oshionebo, B. (2020). Investigating ‘whatsapp’ for collaborative learning among undergraduates. *Etkileşim*, 3(5), 24-50.
<https://doi.org/10.32739/etkilesim.2020.5.92>
- Yeboah, D. and Nyagorme, P. (2022). Students’ acceptance of whatsapp as teaching and learning tool in distance higher education in sub-saharan africa. *Cogent Education*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/2331186x.2022.2077045>
- Ali, A., & Arifin, M. B. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai media pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(2), 113-121.
- Bouhnik, D., & Deshen, M. (2014). WhatsApp goes to school: Mobile instant messaging between teachers and students. *Journal of Information Technology Education: Research*, 13, 217-231. <https://doi.org/10.28945/2051>
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Rambe, P., & Bere, A. (2013). Using mobile instant messaging to leverage learner

participation and transform pedagogy at a South African University of Technology. *British Journal of Educational Technology*, 44(4), 544–561. <https://doi.org/10.1111/bjet.12057>

- Susanti, N., & Nugraheni, R. (2021). WhatsApp sebagai alternatif media pembelajaran di sekolah tanpa LMS: Studi kasus pada pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(1), 34–45.
- Yuliani, T. (2021). Dampak penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran daring terhadap beban komunikasi siswa. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 12(3), 102–110.